



Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Teknologi Dalam Konteks Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda

Ester Rosa Komara¹, Muhammad Gilang Putra Tryana², Neila Zira Alfiyah³,
Ratu Azmi Muthmainna Shauban⁴, Maulia Depriya Kembara⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: ester.12@upi.edu

Abstract. *The increasing use of social media in society, especially among teenagers, shows significant technological advances. The easier access to the Internet and social networks, the negative impacts of globalization especially afflict many young people who exhibit violent, pragmatic, desperate, selfish, and hopeless behavior. The cyberspace industry creates a young generation that is passive, does not think critically, is negatively reconciled, and is not creative. Positive campaigns on social media and active participation of the younger generation in sharing positive experiences and stories about their homeland can be a catalyst for building a positive atmosphere in the digital realm. In writing this article, the author used two methods, namely, interviews and literature studies. In the interview method, the author interviewed several sources to find out their knowledge and opinions about the national vision. Then by using the literature study method, the author sources his data through books, and other scientific articles related to the national vision.*

Keywords: *National Insight, Technology, Young Generation*

Abstrak. Meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, menunjukkan kemajuan teknologi yang signifikan. Semakin mudahnya mengakses internet dan jejaring sosial, dampak negatif globalisasi terutama menimpa banyak generasi muda yang menunjukkan perilaku kekerasan, pragmatis, putus asa, dan egois. Industri dunia maya menciptakan generasi muda yang pasif, tidak berpikir kritis, rekasioner negatif, dan tidak kreatif. Kampanye positif di media sosial dan partisipasi aktif generasi muda dalam membagikan pengalaman dan cerita positif tentang tanah air mereka dapat menjadi katalisator untuk membangun atmosfer positif di ranah digital. Dalam menulis artikel ini penulis menggunakan dua metode yaitu wawancara dan studi pustaka. Dalam metode wawancara penulis mewawancarai beberapa narasumber untuk mengetahui pengetahuan dan pendapatnya mengenai visi nasional. Kemudian studi kepustakaan, penulis mencari sumber data melalui buku-buku, dan artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan visi nasional

Kata kunci: Generasi Muda, Teknologi, Wawasan Kebangsaan

PENDAHULUAN

Era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju telah membawa tantangan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan (Abu Yasid, 2014). Menurut Wibowo dan Najicha (2022), kemajuan teknologi di era globalisasi ini telah membuat generasi muda bergantung pada teknologi tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan hidup mereka. Penggunaan media sosial yang meningkat, terutama di kalangan remaja, menunjukkan dampak signifikan dari kemajuan teknologi ini, namun juga membawa dampak negatif seperti perilaku kekerasan, egoisme, dan kurangnya pemikiran kritis dan kreativitas.

Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan sangat penting untuk menangkal pengaruh buruk globalisasi, membangun rasa dan sikap nasionalisme di kalangan warga Indonesia, khususnya generasi muda (Aisy & Santoso, 2022). Pendidikan berlandaskan Pancasila, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat menjadi benteng bagi generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi (Pratama & Najicha, 2022).

Permasalahan utama yang akan diteliti adalah bagaimana pengetahuan generasi muda mengenai pentingnya wawasan kebangsaan sebagai wujud cinta tanah air Indonesia melalui penggunaan teknologi, khususnya handphone, dengan pertanyaan penelitian meliputi: bagaimana penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman generasi muda tentang wawasan kebangsaan; apa dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi terhadap sikap nasionalisme generasi muda; dan bagaimana cara mengoptimalkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada wawasan kebangsaan dapat memperkuat identitas nasional dan ketahanan bangsa (Kristiyanti *et al.*, 2012), sementara Billah *et al.* (2023) menekankan pentingnya kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan subjek penelitian terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi dan media sosial. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

Dengan meningkatnya pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, penting untuk menemukan cara efektif dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan wawasan kebangsaan melalui teknologi. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan bagi generasi muda milenial juga ditekankan oleh Aisy dan Santoso (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda, sehingga penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan yang dapat diterapkan melalui teknologi untuk mencapai tujuan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam konteks ini, generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan hidup. Penggunaan media sosial, yang semakin meningkat, membawa dampak positif dan negatif, seperti perilaku kekerasan, egoisme, serta kurangnya pemikiran kritis dan kreativitas di kalangan remaja. Menurut Abu Yasid (2014), penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Penguatan wawasan kebangsaan menjadi sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh buruk globalisasi dan membangun rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif, seperti yang dikemukakan oleh Aisy dan Santoso (2022), dapat mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Media sosial, aplikasi pendidikan, dan platform berbagi video adalah beberapa bentuk teknologi yang efektif dalam menumbuhkan cinta tanah air pada generasi muda. Misalnya, TikTok dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif tentang sejarah dan budaya Indonesia, sementara aplikasi pendidikan interaktif seperti Kahoot atau Duolingo yang dimodifikasi untuk konten kebangsaan dapat memberikan cara belajar yang menyenangkan. Pratama dan Najicha (2022) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Meskipun teknologi menawarkan banyak peluang, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti polarisasi opini, keamanan siber, dan ketidaksetaraan akses teknologi. Langkah-langkah mitigasi dan perlindungan data perlu diimplementasikan untuk memastikan pemanfaatan teknologi tetap positif dan aman. Kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan di mana generasi muda dapat tumbuh dengan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan bangsa yang berkelanjutan. Saputra (2021) menyatakan bahwa tantangan-

tantangan tersebut memerlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan didukung oleh teknologi informasi memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran dan cinta tanah air di kalangan generasi muda. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, seperti yang diungkapkan oleh Mahsun (2012), dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Nurfatimah dan Dewi (2021) juga menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah dan budaya nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam artikel ini terinspirasi oleh penggunaan teknik kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons faktual, akurat, dan aktual mengenai video bertemakan wawasan kebangsaan pada generasi muda yang disajikan melalui forum diskusi. Penulis akan mengevaluasi manfaat dari video YouTube tersebut.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak catat dan penguatan data melalui kajian pustaka dengan tema serupa. Teknik simak catat melibatkan menyimak suatu topik atau kejadian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yang kemudian dicatat dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat (Mahsun, 2012).

Melalui teknik ini, penulis merasa perlu mendapatkan sumber data tambahan untuk mendukung hipotesis yang telah dibuat. Oleh karena itu, penulis melanjutkan dengan teknik kajian pustaka untuk melengkapi kekurangan data dari penelitian sebelumnya. Kajian pustaka dipilih karena memungkinkan penulis untuk menganalisis permasalahan serta penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik, yang kemudian digunakan sebagai rujukan data.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan kajian literatur untuk mengetahui dan menguatkan penelitian mengenai wawasan kebangsaan pada generasi muda. Kajian literatur dianggap dapat menjawab pembuktian dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Teknologi yang Paling Efektif dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air pada Generasi Muda

Di era digital saat ini, teknologi menjadi sarana yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda. Beberapa bentuk teknologi yang paling efektif dalam menumbuhkan cinta tanah air pada generasi muda antara lain media sosial, aplikasi pendidikan, dan platform berbagi video. Media sosial seperti TikTok, sebagaimana disarankan oleh Naila, dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif yang menarik tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. TikTok yang biasanya dianggap sebagai platform hiburan, bisa dimanfaatkan untuk membuat video pendek yang mendidik tentang sejarah Indonesia dan Pancasila (Aisy & Santoso, 2022).

Aplikasi pendidikan interaktif seperti Kahoot atau Duolingo yang dimodifikasi untuk konten kebangsaan juga dapat memberikan cara belajar yang menyenangkan tentang wawasan kebangsaan (Yanuar et al., 2023). Sementara itu, platform berbagi video seperti YouTube dapat menjadi sarana untuk menjadikan dokumenter dan cerita sejarah dalam format yang lebih mudah dicerna oleh generasi muda.

Metode dan Strategi Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda

Untuk meningkatkan wawasan kebangsaan pada generasi muda, berbagai metode dan strategi dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi. Beberapa metode dan strategi tersebut meliputi:

1. **Pembuatan Konten Edukatif:** Membuat video pendek yang membahas sejarah, pahlawan nasional, dan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, Gilang dan Khodijah menekankan pentingnya pengetahuan tentang sejarah dan dasar negara. Video pendek ini bisa disebarluaskan melalui platform seperti TikTok dan Instagram untuk menarik minat generasi muda. Menurut sebuah studi oleh Hootsuite dan We Are Social (2020), 61% dari pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama mereka (Fajri et al., 2022).
2. **Gamifikasi:** Menggunakan permainan interaktif yang mengedukasi tentang peristiwa sejarah dan budaya Indonesia. Game edukatif ini bisa mengajarkan pemain tentang peristiwa penting dalam sejarah Indonesia atau makna di balik simbol-simbol negara (Billah et al., 2023).
3. **Kolaborasi dengan Influencer:** Menggandeng influencer yang memiliki banyak pengikut di media sosial untuk mempromosikan konten kebangsaan. Dengan demikian,

pesan-pesan kebangsaan bisa menjangkau lebih banyak audiens. Sebuah penelitian oleh Lou dan Yuan (2019) menunjukkan bahwa influencer marketing memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan tindakan audiens, khususnya dalam konteks media sosial (Kembara et al., 2021).

4. Penggunaan AR/VR: Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan tentang sejarah dan budaya Indonesia. Misalnya, aplikasi AR bisa digunakan untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah penting atau tempat bersejarah di Indonesia (Purwantoro et al., 2021).

Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Pemahaman dan Penghargaan Generasi Muda terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan

Penggunaan teknologi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan penghargaan generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Teknologi memungkinkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih engaging dan interaktif. Misalnya, video sejarah yang dibuat dengan animasi menarik dapat membuat generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari sejarah, seperti yang diusulkan oleh Ester dalam wawancara. Platform media sosial juga memungkinkan penyebaran cerita inspiratif tentang pahlawan nasional dan perjuangan kemerdekaan, yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air (Ferry, 2020).

Penelitian oleh Hermawan dan Halim (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah dan budaya nasional (Nurfatihmah & Dewi, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mendorong generasi muda untuk lebih menghargai dan memahami nilai-nilai kebangsaan.

Peran Institusi Pendidikan dalam Memanfaatkan Teknologi untuk Menumbuhkan Cinta Tanah Air

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan cinta tanah air. Sekolah dan universitas dapat:

1. Mengintegrasikan Teknologi dalam Kurikulum: Menggunakan aplikasi dan platform digital sebagai bagian dari kurikulum untuk mengajarkan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, pelajaran sejarah bisa dilengkapi dengan video dokumenter atau aplikasi interaktif tentang peristiwa bersejarah (Purnama et al., 2023).
2. Mengadakan Kegiatan Interaktif: Menyelenggarakan lomba video sejarah, diskusi online dengan pakar sejarah, atau pameran virtual tentang budaya Indonesia. Kegiatan

ini bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia (Saputra, 2021).

3. Melatih Guru dan Dosen: Memberikan pelatihan kepada guru dan dosen tentang cara menggunakan teknologi dalam pengajaran wawasan kebangsaan, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Qadariah, 2021). Menurut laporan dari UNESCO (2019), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan interaktif (Saputro & Najicha, 2022).

Kolaborasi antara Pemerintah, Komunitas, dan Sektor Swasta dalam Mendukung Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan

Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam meningkatkan wawasan kebangsaan. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan pendanaan untuk program-program edukatif berbasis teknologi. Komunitas dapat berperan aktif dalam menyebarkan konten edukatif dan mengadakan kegiatan kebangsaan. Sektor swasta, terutama perusahaan teknologi, dapat menyediakan platform dan alat yang diperlukan untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya wawasan kebangsaan (Purwantoro et al., 2021). Khodijah menekankan pentingnya kesatuan dan dasar negara, dan dengan kolaborasi yang kuat, pesan ini bisa disebarluaskan lebih efektif.

Tantangan Teknis dan Sosial dalam Implementasi Teknologi untuk Tujuan Kebangsaan

Implementasi teknologi untuk tujuan kebangsaan tidak lepas dari tantangan teknis dan sosial. Tantangan teknis termasuk keterbatasan akses internet di daerah terpencil dan kurangnya keterampilan teknis di kalangan pendidik. Tantangan sosial meliputi kurangnya minat generasi muda terhadap sejarah dan isu kebangsaan, serta potensi penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan informasi yang salah atau tidak relevan. Seperti yang dikemukakan oleh Jelita, kurangnya pengetahuan sejarah dan konflik karena kurangnya toleransi adalah tantangan nyata yang dihadapi (Setiawan & Purwanto, 2020).

Penelitian oleh Setiawan dan Purwanto (2020) menunjukkan bahwa kesenjangan digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi teknologi pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Saputra, 2021). Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan ini agar teknologi dapat dimanfaatkan secara merata.

Cara Mengatasi Potensi Penyalahgunaan Teknologi yang Dapat Merusak Nilai-Nilai Kebangsaan pada Generasi Muda

Untuk mengatasi potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan, langkah-langkah berikut bisa diambil:

1. **Penyaringan Konten:** Menerapkan sistem penyaringan konten untuk memastikan hanya informasi yang benar dan edukatif yang tersebar. Ini bisa dilakukan melalui regulasi yang ketat dan kerja sama dengan platform media sosial (Nurfatihmah & Dewi, 2021).
2. **Edukasi Literasi Digital:** Mengedukasi generasi muda tentang pentingnya literasi digital agar mereka dapat membedakan informasi yang benar dan salah. Program literasi digital bisa menjadi bagian dari kurikulum sekolah (Qadariah, 2021).
3. **Pengawasan dan Regulasi:** Pemerintah dan platform teknologi harus bekerja sama untuk mengawasi dan mengatur konten yang beredar di internet. Ini penting untuk memastikan bahwa konten yang merusak nilai-nilai kebangsaan bisa diminimalisir (Purwantoro et al., 2021).

Indikator Keberhasilan dalam Penggunaan Teknologi untuk Menumbuhkan Cinta Tanah Air dan Meningkatkan Wawasan Kebangsaan

Keberhasilan dalam penggunaan teknologi untuk menumbuhkan cinta tanah air dan meningkatkan wawasan kebangsaan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Generasi muda memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, sebagaimana yang dicatat oleh Khodijah mengenai pentingnya pemahaman dasar negara (Billah et al., 2023).
2. **Keterlibatan Aktif :** Meningkatnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan kebangsaan dan diskusi sejarah. Seperti yang diungkapkan oleh Ester, keterlibatan ini mencerminkan peningkatan rasa nasionalisme (Saputra, 2021).
3. **Rasa Nasionalisme:** Terwujudnya rasa bangga dan cinta tanah air yang lebih kuat di kalangan generasi muda, yang menjadi

KESIMPULAN

Dalam upaya menumbuhkan cinta tanah air melalui teknologi dalam konteks wawasan kebangsaan pada generasi muda, berbagai langkah telah diambil dan menunjukkan potensi besar dalam mencapai tujuan tersebut. Penggunaan teknologi sebagai sarana pendidikan, kolaborasi, dan ekspresi nilai-nilai kebangsaan terbukti efektif dalam membentuk identitas nasional generasi muda. Melalui pendekatan holistik dan terencana, dampak positif yang signifikan dapat dicapai.

Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk tanah air mereka. Pendekatan berbasis aplikasi, media sosial edukatif, dan konten multimedia yang menarik menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.

Pemanfaatan teknologi juga membuka pintu bagi pertukaran budaya virtual dan kolaborasi antar-generasi, memperkuat rasa kebersamaan di dalam negeri, serta meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya. Program pendidikan bahasa daerah dan integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan membantu merawat akar budaya dan bahasa sebagai bagian integral dari identitas nasional.

Kampanye positif di media sosial dan partisipasi aktif generasi muda dalam membagikan pengalaman dan cerita positif tentang tanah air mereka menjadi katalisator dalam membangun atmosfer positif di ranah digital. Selain itu, kolaborasi dengan industri kreatif dan penguatan relasi internasional melalui teknologi menciptakan peluang untuk mengangkat citra nasional di tingkat global.

Namun, tantangan seperti polarisasi opini, keamanan siber, dan ketidaksetaraan akses teknologi memerlukan perhatian serius. Langkah-langkah mitigasi dan perlindungan data perlu diimplementasikan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap positif dan aman.

Secara keseluruhan, menumbuhkan cinta tanah air melalui teknologi pada generasi muda adalah perjalanan yang melibatkan kerjasama antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat. Dengan merangkul potensi positif teknologi dan mengatasi tantangan yang ada, dapat diciptakan lingkungan di mana generasi muda dapat tumbuh dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan bangsa yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan bagi generasi muda milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164-172.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, N. A. S., Gulo, A. S. S., Asbari, M., ... & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 1-11.

- Ferry, A. (2020). Eksistensi dan peran pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada generasi milenial.
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Hadian, V. A., Nugraha, D. M., Islami, M. R. F., & Parhan, M. (2021). Etnisitas dan kearifan lokal: Penerapan nilai-nilai budaya Sunda dalam pembentukan karakter generasi milenial. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 1-17.
- Nurfatihah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai pancasila dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan di kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176-183.
- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi wawasan kebangsaan pada generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 127-137.
- Purwantoro, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., & Kuvaeni, A. (2021). Media sosial: Peran dan kiprah dalam pengembangan wawasan kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 55-79.
- Qadariah, M. (2021). Pentingnya wawasan nusantara sebagai satu kesatuan di generasi sekarang.
- Saputra, M. A. R. (2021). Pengetahuan santri mengenai wawasan kebangsaan dalam implementasi aspek kehidupan sosial di pesantren.
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207-211.
- Yanuar, G. F., Kembara, M. D., Rodihati, R., & Hakim, S. A. N. (2023). Pengetahuan pelajar tentang nilai-nilai pancasila untuk mempertahankan ideologi negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(1), 55-69.